



IMPLEMENTASI SEKOLAH RAMAH ANAK KOMPONEN SARANA PRASARANA DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Yildiz Ulzana Zie Zie¹, Suharjuddin²

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: awernidiz99@gmail.com, Suharjuddin@dsn.ubharajaya.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 26, 2024

Revised June 28, 2024

Accepted July 30, 2024

Kata Kunci:

Sekolah Ramah Anak
Sarana Prasarana
Pembelajaran

Keywords:

Child-friendly schools
Facility
Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi sarana dan prasarana dalam sekolah ramah anak di SDN Bekasi Jaya I Kota Bekasi serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pemenuhan dan pemanfaatan sarana dan prasarana di implementasi sarana dan prasarana dalam sekolah ramah anak di SDN Bekasi Jaya I Kota Bekasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan data ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, sumber data dalam penelitian didapatkan dari data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Pemanfaatan sarana prasarana sekolah ramah anak dalam menunjang pembelajaran di SDN Bekasi Jaya I yaitu dengan memanfaatkan ruang kelas dengan ditata sebaik mungkin agar pembelajaran menjadi menyenangkan, (2) pemanfaatan ruang perpustakaan sebagai sumber belajar juga dimanfaatkan dengan cara meminjamkan buku kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhannya lalu didata dan dikembalikan dengan batas waktu tertentu. (3) pemanfaatan ruang uks sebagai tempat pertolongan pertama bagi peserta didik ialah dengan membawa mereka ke ruang uks lalu diberi obat. Sedangkan Faktor pendukung sarana dan prasarana ialah kerjasama dengan pihak lain baik itu pihak internal maupun eksternal sedangkan faktor penghambat pemenuhan dan pemanfaatan sarana prasarana ialah kurangnya dukungan oleh orangtua peserta didik dan keterbatasan sumber daya manusia.

ABSTRAK

This study aims to analyze the implementation of facilities and infrastructure in child-friendly schools at SDN Bekasi Jaya I Bekasi City and to find out the supporting and inhibiting factors from the fulfillment and utilization of facilities and infrastructure in the implementation of facilities and infrastructure in child-friendly schools at SDN Bekasi Jaya I Bekasi City. This research uses a type of qualitative research with a case study approach, this data collection technique uses interviews, observation and documentation, data sources in the study are obtained from primary and secondary data. The results of this study are (1) Utilization of child-friendly school infrastructure in supporting learning at SDN Bekasi Jaya I, namely by utilizing the classroom by arranging it as well as possible so that learning becomes fun, (2) utilization of the library space as a learning resource is also utilized by lending books to students according to their needs and then recorded and returned with a certain time limit. (3) the utilization of the uks room as a place of first aid for students is to take them to the uks room and then given medicine. While the supporting factors for facilities and infrastructure are cooperation with other parties, both internal and external parties, while the inhibiting factors for the fulfillment and utilization of infrastructure facilities are the lack of support by parents of students and limited human resources.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses sadar dan terencana yang memberikan bimbingan atau dukungan dari orang dewasa ke peserta didik agar mampu menyelesaikan tugasnya secara mandiri, mengembangkan dan menumbuhkan potensi fisik dan mentalnya, serta pencapaian tujuan (Abdillah & Hidayat, 2019)

Setiap anak mempunyai hak untuk mengenyam pendidikan yang baik dan sesuai dengan keinginannya dalam lingkungan yang kondusif dan positif. Dalam melakukan pengembangan minat dan bakat dalam diri setiap anak tidak dapat dilakukan secara optimal tanpa adanya dukungan yang baik dari lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun bermain.

Lingkungan Lingkungan sekolah yang aman sangatlah penting bagi siswa untuk mencari ilmu dan memenuhi hak-hak mereka di sekolah. Karena sekolah merupakan tempat belajar dimana siswa menimba ilmu dan memperoleh prestasi serta nilai yang baik. (Akbarurrahman & Aziz, 2020) menjelaskan bahwa masalah terbesar yang terjadi sekolah adalah kurangnya metode pencegahan dan keselamatan yang efektif.

Sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penting yang menentukan efektifnya proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran sangatlah membutuhkan alat dan media yang mendukung pembelajaran. Misalnya, pendidikan tidak dapat berjalan secara efektif jika ruang kelas tidak terurus dan rapi. Oleh sebab itu, manajemen sarana dan prasarana pada suatu satuan pendidikan harus dilakukan secara profesional dan sistematis. (Sinta, 2019)

Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah sebuah sistem sekolah yang dikembangkan oleh UNICEF yang menyediakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi peserta didik serta menjamin guru menerima pelatihan yang sesuai dengan mereka butuhkan. Sekolah Ramah Anak menciptakan sistem pendidikan dengan suasana dan citra lingkungan yang aman, bersih, sehat, dan terbebas dari tindak kekerasan. Hak semua anak, termasuk hak untuk bebas dari kekerasan dan diskriminasi, dijamin melalui program ini.

Kebijakan program sekolah ramah anak yang disingkat menjadi SRA merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang dikeluarkan melalui Peraturan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (Kemen PPPA) No. 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA).

Kebijakan sekolah ramah anak dikeluarkan agar setiap anak memiliki rasa aman dan terlindungi dari berbagai bentuk kekerasan yang terjadi di dunia pendidikan contohnya di sekolah. Dalam Permen PPPA pasal 1 dijelaskan bahwa, sekolah ramah anak yang disingkat menjadi SRA adalah suatu pendidikan formal, informal dan nonformal yang aman, bersih, sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, menghargai hak-hak anak dan memberikan perlindungan pada anak dari kekerasan, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan. Indikator Sekolah Ramah Anak meliputi enam komponen yaitu : (1) Kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA) (2) Pelaksanaan Kurikulum (3) Pendidikan dan Tenaga Kependidikan terlatih Hak-Hak Anak(4) Sarana dan Prasarana Sekolah Ramah Anak (5) Partisipasi Anak(6) Partisipasi Orang tua, Lembaga Masyarakat, Dunia Usaha, Pemangku Kepentingan lainnya dan Alumni.

Diwujudkannya Sekolah Ramah Anak merupakan suatu hal yang penting supaya setiap anak merasa terlindungi dan mereka merasa nyaman dan potensi mereka mudah dikembangkan agar mencapai hasil yang berkualitas. Oleh karena itu, guru sebaiknya menghabiskan waktu bersama peserta didik sebagai bagian dari komponen sekolah yang mempunyai tanggung jawab penuh dalam menciptakan Sekolah Ramah Anak pada suatu pendidikan formal. Kebijakan Sekolah Ramah Anak perlu diwujudkan karena menurut UUD '45 "setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi" (Yosada & Kurniati, 2019)

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, disini peneliti menemukan bahwa SDN Bekasi Jaya I yang memiliki akreditasi A juga merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kota Bekasi yang sejak tahun 2020 mulai menerapkan kebijakan Sekolah Ramah Anak. Sekolah ini memiliki bangunan yang menyatu dengan sekolah lain yang hanya dibatasi dengan pagar besi dan sekolah ini memiliki 27 Guru (18 PNS dan 9 Honorer) dan 588 siswa/i. Sekolah ini telah berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak setiap anak dalam segala aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Program ini diprioritaskan untuk mengutamakan kegiatan yang partisipatif bagi seluruh peserta didik sehingga hak mereka terlindungi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam pengimplementasinya program sekolah ramah anak ini masih mengalami beberapa hambatan. Hal ini dikarenakan dalam mewujudkan sekolah ramah anak dan penerapannya di sekolah masih membutuhkan banyak persiapan dan tidak terlepas dari peran kepala sekolah, guru, orangtua dan peserta didik.

Pada saat observasi di lokasi peneliti menemukan bahwa SDN Bekasi Jaya I masih ada sarana dan prasarana yang kurang lengkap sesuai dengan kebijakan sekolah ramah anak. Peneliti menemukan beberapa sarana dan prasarana yang kurang lengkap seperti belum adanya rambu atau simbol jalur evakuasi dan titik kumpul bencana, toilet yang sudah terpisah antara peserta didik laki-laki dan perempuan namun penanda nama untuk peserta didik toilet laki-laki dan perempuan buram, terdapat kantin yang berada di sekolah namun belum

menyediakan makanan yang sesuai dengan kebijakan sekolah ramah anak serta kurangnya perhatian dari pihak sekolah terhadap pedagang pinggir jalan yang banyak sekali peserta didik yang jajan di pinggir jalan dekat sekolah tersebut dan belum terjaminnya makanan yang dijual oleh pedagang tersebut bersih dan higienis juga tidak adanya obat-obatan di dalam UKS namun obat-obatan tersebut di simpan di ruang guru.

Dan juga terkait ruang perpustakaan dimana peneliti melakukan wawancara pada guru bahwa ruang perpustakaan masih dalam keadaan berantakan dan tertutup serta wawancara terhadap beberapa siswa bahwa ada yang belum atau jarang mengunjungi atau memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Sekolah ini sudah menjadi sekolah ramah anak sejak tahun 2020, namun berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa pihak menyatakan bahwa sekolah ini layak menjadi sekolah ramah anak meskipun terdapat kendala atau hambatan termasuk dalam sarana dan prasarana yang tersedia. Berdasarkan panduan kebijakan sekolah ramah anak terdapat beberapa persyaratan sarana prasarana ramah anak seperti persyaratan papan nama SRA, persyaratan keselamatan, persyaratan kesehatan, persyaratan keamanan, persyaratan kenyamanan dan persyaratan kelengkapan fasilitas.

Beberapa peneliti melakukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul implementasi sekolah ramah anak yaitu penelitian dari (Suharjuddin et al., 2022) yang membahas tentang Implementasi Sarana Prasarana Ramah Anak Di SDN Bekasi Jaya VII. Penelitian yang dilakukan oleh (Indraswati et al., 2020) yang membahas mengenai "Implementasi Sekolah Ramah Anak Dan Keluarga Di SDN 2 Hegarsari, SDN Kaligintung, Dan SDN 1 Sangkawana selain itu penelitian yang dilakukan dengan (Utami et al., 2021) yang membahas mengenai Implementasi Sekolah Ramah Anak Di SDN Lempuyangwangi Kota Yogyakarta.

2. METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi menurut (Sugiyono, 2019: 18). Sedangkan studi kasus merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang mendalam terhadap sekelompok orang, organisasi, dan lain-lain selama periode waktu tertentu (Sugiarto, 2015). Dalam penelitian ini juga menggunakan instrumen berupa: wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Menurut Menurut (Sugiyono, 2017: 186) wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan tertentu. Observasi suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung (Hardani, 2020: 125). Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu (Hardani, 2020: 137)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemanfaatan Sarana Prasarana Dalam Menunjang Pembelajaran di SDN Bekasi Jaya I Kota Bekasi

Adanya sarana prasarana di sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting karena dengan adanya sarana prasarana segala aktivitas yang ada di sekolah berjalan dengan baik. Sama halnya dengan SD Negeri Bekasi Jaya I dengan adanya sarana prasarana yang tersedia memiliki fungsi yang begitu penting. Sarana prasarana yang tersedia di SD Bekasi Jaya I sudah tersedia dengan baik untuk kegiatan belajar mengajar.

Dengan adanya sarana prasarana dalam suatu kegiatan pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dan juga memiliki manfaat yang banyak karena dengan ketersediaan sarana prasarana yang memadai menjadi salah satu komponen penting yang harus dipenuhi untuk menunjang kegiatan yang ada di sekolah. Menurut (Ismaya, 2015) Sarana dan prasarana ialah fasilitas pendukung yang dimanfaatkan sebagai penunjang proses kegiatan dalam kegiatan manapun termasuk di dalamnya ialah satuan pendidikan atau sekolah. Selain itu menurut (Fuad & Matin, 2016) mengartikan sarana dan prasarana pendidikan ialah sumber daya yang penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran di setiap satuan pendidikan. Suksesnya suatu program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah serta mengoptimalkan pengelolaan dan pemanfaatannya. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan sarana yang menjadi penunjang kegiatan di sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Lebih jelasnya, sarana merupakan suatu yang dapat digunakan secara langsung untuk kegiatan belajar mengajar, seperti meja dan kursi, papan tulis, proyektor, dan lain-lain. Sedangkan prasarana pembelajaran ialah fasilitas yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan dan lain-lain (Sambodo, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Bekasi Jaya I bahwa dengan tersedianya sarana prasarana yang memadai memberikan banyak sekali manfaat dalam kegiatan belajar mengajar salah satunya ialah memudahkan penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik dengan adanya sarana prasarana merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran sarana prasarana juga menentukan

keberhasilan dalam pembelajaran karena apabila sarana prasarana dimanfaatkan dengan baik maka segala aktivitas akan berjalan dengan baik serta optimal hal ini diperkuat menurut (Fauzi, 2022) menyatakan bahwa apabila sarana dan prasarana terlaksana dengan baik maka seluruh pihak dalam lembaga pendidikan akan merasakan kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar, karena kenyamanan proses belajar mengajar sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Sarana prasarana di SDN Bekasi Jaya I cukup memadai dan lengkap untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di dalam kelas seperti sudah tersedianya ruang perpustakaan, ruang guru, tempat ibadah, toilet guru dan peserta didik, gudang dan tempat bermain atau olahraga.

1. Pemanfaatan Ruang Kelas Dalam Pembelajaran

Sekolah merupakan sebuah lingkungan pendidikan yang diciptakan dengan aturan ketat, dan kesinambungan sehingga disebut sebagai pendidikan formal. Oleh karena itu, sekolah merupakan tempat yang memberikan pengetahuan yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan yang ada di dalam kelas. Ruang kelas ialah sebuah ruangan yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar yang dimana peserta didik dan guru bertatap muka dan melakukan interaksi secara langsung menurut (Khatimah, 2016) sedangkan menurut (Kompri, 2015) kelas adalah organisasi kecil yang menjadi bagian dari masyarakat sekolah, yang menjadi kesatuan dalam organisasi suatu unit kerja dan melangsungkan berbagai kegiatan pembelajaran di dalamnya yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketentuan mengenai fungsi ruang kelas terdapat dalam Peraturan Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktek dengan alat khusus yang mudah dihadirkan.

Penggunaan ruang kelas dalam pembelajaran di SDN Bekasi Jaya I yaitu dengan memanfaatkan sarana yang sudah ada di dalam kelas serta guru harus memiliki keterampilan untuk mengelola kelas serta memanfaatkan sarana yang tersedia. Menurut (Afni & Jumrah, 2019) Guru memiliki kewajiban serta tanggung jawab yang penuh dalam mengkondisikan kelasnya. Dalam mengelola kelas guru harus mengkondisikan kelas agar kegiatan belajar berjalan efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Bekasi Jaya I bahwa pemanfaatan ruang kelas sebagai sarana dalam pembelajaran ialah dengan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan serta selain digunakan sebagai pembelajaran ruang kelas juga digunakan untuk tempat praktek siswa dan juga dalam melakukan kegiatan belajar mengajar guru juga menggunakan perangkat lain seperti laptop dan proyektor sebagai media dalam penyampaian pembelajaran.

2. Pemanfaatan Ruang Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sarana yang sangat penting dalam menumbuhkan minat membaca bagi para peserta didik khususnya di SDN Bekasi Jaya I. Menurut (Apriyani, 2021) perpustakaan sekolah ialah tempat yang digunakan untuk membaca, belajar secara mandiri dengan melibatkan siswa untuk berpikir dalam mencari, menemukan, mengolah, dan memberi kesimpulan sendiri melalui sumber belajar yang ada menurut Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 menyatakan Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, pemustaka. Adapun terkait fungsi mengenai perpustakaan diatur dalam Peraturan Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana prasarana pendidikan yaitu bahwa ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa SDN Bekasi Jaya I memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber bacaan yaitu dengan peserta didik mengunjungi perpustakaan, memilih buku yang mereka sukai untuk dibaca lalu jika ada peserta didik yang ingin meminjam buku maka didata oleh guru dan dikembalikan dalam batas waktu tertentu.

3. Pemanfaatan Ruang UKS

UKS merupakan unit yang digunakan sebagai tempat pertolongan pertama untuk kesehatan dan kesejahteraan peserta didik selama mereka mengenyam pendidikan di satuan pendidikan. Menurut (Wahyuningsih, 2020) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) ialah upaya yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memfokuskan, menumbuhkan, mengembangkan dan membimbing masyarakat dalam suatu satuan pendidikan agar terkoordinasi, terbimbing dan memiliki rasa tanggung jawab, menghayati dan menggunakan prinsip-prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-harinya.. Adapun menurut Peraturan Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana prasarana pendidikan menyatakan ruang UKS berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah. Adapun tujuan usaha kesehatan sekolah adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektor untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya terbentuk perilaku hidup sehat dan bersih bagi peserta didik serta warga sekolah menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2011.

Berdasarkan data yang sudah ditemukan peneliti pada saat melakukan penelitian di SDN Bekasi Jaya I bahwa penggunaan ruang uks sebagai tempat pertolongan pertama bagi para peserta didik ialah ketika ada

seorang peserta didik yang sedang sakit atau kelelahan pada saat melakukan suatu kegiatan langsung dibawa ke ruang uks lalu diberi beberapa obat yang sudah tersedia di ruang uks tersebut serta didampingi oleh guru.

Berdasarkan observasi dilakukan oleh peneliti bahwa ada 7 persyaratan sarana prasarana ramah anak diantaranya adalah papan nama "SRA" (Sekolah Ramah Anak), Sarana atau rambu-rambu keselamatan, Persyaratan kesehatan, Persyaratan kenyamanan, persyaratan kemudahan, Persyaratan Keamanan, dan kelengkapan aktifitas menurut (Deputi Tumbuh Kembang Anak, 2020) di SDN Bekasi Jaya I Kota Bekasi.

Pada saat observasi peneliti menemukan SDN Bekasi Jaya I sudah memiliki papan nama SRA yang berada di samping gedung sekolah keadaan papan tersebut masih berdiri kokoh, tulisan masih bisa terbaca dan terlihat terbaca namun, papan tersebut berdempetan dengan rambu zona selamat sekolah dan rambu penyebrangan dekat trotoar sehingga orang yang membacanya harus jeli untuk melihat jika sekolah tersebut termasuk sekolah ramah anak atau bukan.

Berikutnya mengenai sarana atau rambu keselamatan sekolah ini mempunyai jalur evakuasi yaitu berupa tangga. Sekolah ini memiliki gedung yang berbentuk L yang menyatu, jadi sekolah ini memiliki tangga sebagai akses naik turun sebagai jalur evakuasi hal tersebut juga diklaim terhadap guru dan siswa. Selain itu tidak ditemukan rambu-rambu keselamatan seperti jalur evakuasi dan titik kumpul namun berdasarkan wawancara terhadap guru dan siswa jalur evakuasinya berupa tangga serta titik kumpulnya di lapangan sekolah.

Untuk persyaratan kesehatan sekolah sudah menyediakan tempat sampah di setiap sudut sekolah namun tidak ada pemisah antara sampah organik dan anorganik dan sarana di setiap kelas juga bersih dan nyaman untuk ditempati

Persyaratan kenyamanan, Toilet sudah terpisah dan berjarak namun penanda untuk toilet peserta didik perempuan dan laki-laki tidak terbaca (buram), Kondisi toilet bersih dan tidak licin, memiliki pencahayaan yang baik dan sirkulasi udara yang baik namun tidak ditemukannya hygiene kit seperti sabun cuci tangan maupun tisu toilet jadi jika siswa mau mencuci tangan sehabis dari toilet maka mereka mencuci tangan di wastafel, Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa peserta didik mereka diajarkan oleh guru untuk menyiram toilet dengan benar dan mereka mempraktkannya di rumah dan juga toilet selalu dibersihkan secara rutin dan pemberian ABATE atau pestisida diberikan 2 atau 3 minggu sekali juga Tempat cuci tangan berupa wastafel sudah tersedia di setiap sudut sekolah tepatnya di lantai bawah dan juga sudah tersedia sabun cuci tangan, Ruang ibadah juga tersedia berupa mushola yang terletak di samping ruang uks.

Persyaratan Keamanan, Struktur bangunan sekolah tidak memiliki sudut yang tajam dan kasar yang tidak membahayakan peserta didik namun belum tersedianya rambu-rambu peringatan, Sekolah sudah berusaha untuk meminimalisir ruangan yang kosong dan gelap dengan menyediakan lampu, Sekolah sudah menyediakan sistem pengawasan berupa cctv di setiap ruangan seperti ruang kelas, ruang guru dan ruang kepala sekolah, Sarana evakuasi berupa lapangan sekolah serta jalur evakuasi berupa 2 buah tangga namun tidak ada rambu untuk menuju ke tempat berkumpul yang aman namun Setiap pintu ruangan membuka ke arah dalam.

Dan selanjutnya kelengkapan aktifitas yaitu Tidak ditemukannya obat-obatan di ruang UKS, Sekolah memiliki area bermain anak berupa lapangan, Sekolah memiliki ruang perpustakaan namun dalam keadaan berantakan dan memiliki buku yang sudah memenuhi kaidah informasi layak anak, Sekolah sudah memiliki kantin yang berada di samping toilet peserta didik namun kantin tersebut hanya menjual snack dan minuman kemasan, Tidak ditemukan simbol atau rambu-rambu dilarang merokok, perundungan, tanda titik kumpul dan laki-laki perempuan disabilitas, Sekolah juga sudah menyediakan slogan yang bermakna yang terletak di setiap lorong dan dinding sekolah seperti believe in yourself dan tidak ditemukan kotak curhat bagi peserta didik.

4. Kesesuaian Penggunaan Sarana Prasarana Dengan Pembelajaran

Apabila menggunakan sarana prasarana hendaknya disesuaikan dengan pembelajaran hal ini agar tujuan pembelajaran yang dapat tercapai menurut (Ilsa et al., 2020) Penggunaan media pembelajaran yang baik akan mendorong pencapaian hasil belajar siswa secara maksimal dan dapat mengurangi kesulitan guru dalam kegiatan pembelajaran online maupun offline. Guru yang memanfaatkan sarana prasarana sebagai penyampaian materi harus mampu mengelola sarana yang digunakan dan mempunyai keahlian dalam memanfaatkan sarana prasarana yang dipilih sebagai media dalam penyampaian materi kepada siswa agar siswa memahami materi yang diajarkan guru hal ini serupa dengan pernyataan (Ramadhani et al., 2022) Pemanfaatan sarana dan prasarana yang efektif akan memberi kemudahan bagi siswa dalam menanggapi suatu pembelajaran secara efektif, begitupula sebaliknya jika sarana dan prasarana untuk belajar tidak mendukung maka akan mengakibatkan menurunnya semangat belajar pada siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa SDN Bekasi Jaya I sudah menyesuaikan penggunaan sarana prasarana dengan pembelajaran yang berlangsung dan sebelum menggunakan sarana prasarana guru terlebih dulu merencanakan pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan dan penyusunan jadwal setiap penggunaan sarana prasarana sekolah juga sudah membuat jadwal agar tidak terjadi benturan dalam memanfaatkan sarana prasarana yang tersedia seperti penggunaan ruang kelas 1 dan 2 dibagi rombel untuk jadwal masuk pagi atau siang dan penggunaan lapangan untuk berolahraga.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemenuhan dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Sekolah Ramah Anak di SDN Bekasi Jaya I Kota Bekasi

1. Faktor Pendukung

Hal yang menjadi faktor pendukung dalam pemenuhan dan pemanfaatan sarana prasarana di SDN Bekasi Jaya I ialah terletak pada sarana prasarana yang memadai dan menunjang keefektifan proses belajar mengajar karena keberadaan sarana prasarana di suatu satuan pendidikan merupakan suatu hal yang penting agar setiap aktivitas yang terjadi menjadi lancar seperti kegiatan pendidikan maupun aktivitas administrasi yang ada di sekolah. Selanjutnya ialah kerjasama yang baik terhadap pihak lain baik internal maupun eksternal juga menjadi faktor pendukung dalam pemenuhan dan pemanfaatan sarana prasarana karena akan terjalin hubungan yang erat serta kuat dalam pemenuhan dan pemanfaatan sarana prasarana.

Oleh karena itu hal yang menjadi faktor pendukung dalam mengimplementasikan Sekolah Ramah Anak ialah sarana prasarana yang memadai agar pemanfaatan dan pemenuhan sarana prasarana dapat digunakan oleh seluruh peserta didik serta faktor pendukung lainnya ialah kerjasama yang baik terhadap pihak lain baik itu internal maupun eksternal agar pemenuhan dan pemanfaatan sarana prasarana yang ramah anak dapat berjalan dengan baik dan lancar.

2. Faktor Penghambat

Selain itu hal yang menjadi faktor penghambat dalam pemenuhan dan pemanfaatan sarana prasarana di SDN Bekasi Jaya I ialah kurangnya dukungan dari orangtua peserta didik selain itu juga sumber daya manusia itu sendiri dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia karena masih ada beberapa yang belum memahami penggunaan sarana prasarana yang tersedia dan juga kurangnya dana untuk memenuhi sarana prasarana yang ramah anak.

Adapun faktor penghambat lainnya ialah kurangnya dana untuk mengimplementasikan program sekolah ramah anak itu sendiri seperti obat-obatan yang ada di dalam UKS. Karena untuk memenuhi obat-obatan di dalam UKS dan juga fasilitas untuk peserta didik disabilitas karena pendanaan menggunakan dana dari dana BOS meskipun SDN Bekasi Jaya I belum mempunyai peserta didik yang disabilitas tidak dapat dipastikan nantinya akan ada peserta didik penyandang disabilitas dan SDN Bekasi Jaya I harus menerima peserta didik tersebut dan memiliki fasilitas yang ramah untuk peserta didik disabilitas tersebut tanpa adanya diskriminasi.

4. SIMPULAN

Pemanfaatan sarana prasarana sekolah ramah anak dalam menunjang pembelajaran di SDN Bekasi Jaya I yaitu dengan memanfaatkan ruang kelas dengan ditata sebaik mungkin agar pembelajaran menjadi menyenangkan serta pemanfaatan ruang kelas selain untuk teori juga buat praktek dan guru-guru biasanya menggunakan laptop atau proyektor untuk pembelajaran, pemanfaatan ruang perpustakaan sebagai sumber belajar juga dimanfaatkan dengan cara meminjamkan buku kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhannya lalu didata dan dikembalikan dengan batas waktu tertentu. Selain itu pemanfaatan ruang uks sebagai tempat pertolongan pertama bagi peserta didik ialah dengan membawa mereka ke ruang uks lalu diberi obat sarana prasarana guru terlebih dulu dan penggunaan sarana dan prasarana juga menyesuaikan dengan pembelajaran yaitu merencanakan pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan dan penyusunan jadwal setiap penggunaan sarana prasarana sekolah juga sudah dibuat agar tidak terjadi benturan dalam memanfaatkan sarana prasarana yang tersedia seperti penggunaan ruang kelas 1 dan 2 dibagi rombel untuk jadwal masuk pagi atau siang dan penggunaan lapangan untuk berolahraga.

Faktor pendukung pemenuhan dan pemanfaatan sarana prasarana dalam menunjang pembelajaran di SDN Bekasi Jaya I ialah sarana prasarana yang memadai serta kerjasama dengan pihak lain baik itu pihak internal maupun eksternal sedangkan faktor penghambat pemenuhan dan pemanfaatan sarana prasarana ialah kurangnya dukungan oleh orangtua peserta didik dan keterbatasan sumber daya manusia dan tidak semua guru mampu memahami dengan ketersediaan sarana yang ada serta kurangnya dana untuk pemenuhan serta pemanfaatan sarana prasarana tersebut.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah & Hidayar, R. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Afni, N & Jumrah, M. A. (2019). *Manajemen Kelas Di SD*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Akbarturrahman, & Aziz, A. A. (2020). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Pelayanan Pembelajaran (Studi Kasus di MTsN 6 Jombang). *JM-TBI: Jurnal Manajemen Dan Tarbiyatul Islam*, 01(01), 100–106.

- Apriyani, dkk. (2021). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Dasar*. 6(1). <https://doi.org/10.20961/ijcee.v4i2.27776>
- Deputi Tumbuh Kembang Anak. (2020). *Pedoman Sekolah Ramah Anak*.
- Fauzi, F, I. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sumberrejo Jember. *At-Tahsin : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 64–79. <https://doi.org/10.59106/attahsin.v2i2.90>
- Fuad&Matin. (2016). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hardani, D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Ilsa, A., F, F., & Harun, M. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran dengan Menggunakan Aplikasi Powerdirector 18 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 288–300. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.643>
- Indraswati, D., Widodo, A., Rahmatih, A. N., Mauliyda, M. A., & Erfan, M. (2020). Implementasi Sekolah Ramah Anak Dan Keluarga Di Sdn 2 Hegarsari, Sdn Kaligintung, Dan Sdn 1 Sangkawana. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 7(01), 51–62. <https://doi.org/10.21009/jkkp.071.05>
- Ismaya, B. (2015). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Khatimah N, A. W. (2016). Ruang kelas sebagai suatu sistem dalam menunjang proses belajar mengajar. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 3, 1–5.
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan I*. Bandung: Alfabeta.
- Ramadhani, M. I., Guru, P., Dasar, S., Achmad, U., & Banjarmasin, Y. (2022). PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA DALAM PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS II SDN 5 GUNTUNG MANGGIS Management of Education : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 134–147.
- Sambodo. (2019). *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah (MPPKS-SAR)*. Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan.
- Sinta, M. I. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>
- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjuddin, S., Yohamintin, Y., Gusti Pratiwi, A., & Novrian, N. (2022). Implementasi Sarana Prasarana Ramah Anak Di Sdn Bekasi Jaya Vii. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1151–1166. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6369>
- Utami, T., Kusumawiranti, R., & Mali, M. G. (2021). Implementasi Sekolah Ramah Anak Di SDN Lempuyangwangi Kota Yogyakarta. *Populika*, 9(2), 1–12. <https://doi.org/10.37631/populika.v9i2.316>
- Wahyuningsih. (2020). *Tata Kelola UKS*. Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yosada & Kurniati. (2019). Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 145–154. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.480>